

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan jenis penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang paling mematikan pada anak di seluruh dunia. Pada tahun 2023, *World Health Organisation* (WHO) menyatakan, sekitar 740.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal akibat pneumonia pada tahun 2022, atau satu anak meninggal setiap 42 detik karena penyakit ini. Lebih dari 99% kematian akibat pneumonia pada anak terjadi di negara berkembang, yang memiliki keterbatasan dalam akses pelayanan kesehatan serta intervensi promotif-preventif yang belum optimal.

Di Indonesia, pneumonia juga menjadi penyebab utama kematian anak. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), pneumonia menyumbang 15% dari kematian anak di bawah usia lima tahun, menjadikannya penyebab kematian kedua setelah diare. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gejala pneumonia pada balita mencapai 4,2%, dengan kelompok usia 12–23 bulan sebagai yang paling banyak terpengaruh. Selain itu, pneumonia juga merupakan salah satu penyebab utama rawat inap pada anak-anak di rumah sakit (Kemenkes RI, 2022). Bronkopneumonia adalah salah satu bentuk pneumonia yang paling sering ditemukan pada anak-anak. Penyakit ini merupakan infeksi paru yang menyebar secara tidak merata pada bronkiolus dan alveoli, yang seringkali menyebabkan akumulasi sekret di saluran napas. Akumulasi sekret ini mengganggu pertukaran gas dalam paru-paru, berpotensi menyebabkan hipoksemia dan bahkan kegagalan napas. Masalah utama yang sering muncul dalam penanganan anak dengan bronkopneumonia adalah gangguan pada kebersihan jalan napas, yang menjadi tantangan besar dalam praktik keperawatan.

Fenomena penyakit bronkopneumonia pada anak di Kabupaten Sumedang menunjukkan tren yang memprihatinkan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2022, tercatat sebanyak 6.688 balita menderita pneumonia, dengan cakupan penemuan kasus mencapai 124,3% dari target yang ditetapkan. Kasus terbanyak ditemukan di RSUD Sumedang dan RS Pakuwon, yang melaporkan masing-masing 4.063 kasus. Meskipun penemuan kasus melebihi target, tingginya jumlah penderita menunjukkan bahwa pneumonia tetap menjadi masalah kesehatan signifikan di Sumedang. Hal ini menyoroti perlunya upaya pencegahan dan penanganan yang lebih efektif, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat dan perbaikan sistem pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kejadian penyakit ini pada anak-anak.

Dalam praktik keperawatan, salah satu intervensi nonfarmakologis yang digunakan untuk membantu membersihkan jalan napas adalah fisioterapi dada. Teknik ini melibatkan beberapa metode, seperti postural drainage, clapping, dan vibrasi, yang bertujuan untuk memobilisasi sekret agar lebih mudah dikeluarkan, memperbaiki ventilasi paru, serta mengurangi kerja napas. Berbagai studi menunjukkan efektivitas teknik ini. Misalnya, penelitian oleh Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa fisioterapi dada dapat mempercepat proses bersihan jalan napas dan meningkatkan saturasi oksigen. Penelitian lain oleh Bauw et al. (2023) menemukan bahwa penerapan fisioterapi dada selama tiga hari secara konsisten mampu meningkatkan pembersihan sekret pada anak dengan pneumonia. Novita dan Cahyati (2020) juga melaporkan bahwa postural drainage secara signifikan menurunkan frekuensi napas. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, seperti yang dicatat oleh Andersson-Marforio et al. (2020), yang menunjukkan bahwa efektivitas terapi ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat keparahan infeksi, serta kepatuhan terhadap prosedur.

Di Ruang Tanjung RSUD Umar Wirahadikusumah, kasus bronkopneumonia pada anak dengan masalah bersihan jalan napas menjadi

perhatian khusus. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas implementasi *postural drainage* dan *clapping* sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia di ruang tersebut, guna memastikan kualitas perawatan yang optimal bagi pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas implementasi fisioterapi dada, khususnya teknik *postural drainage* dan *Clapping*, dalam asuhan keperawatan anak dengan bronkopneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan napas di Ruang Tanjung RSUD Umar Wirahadikusumah

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi fisioterapi dada, khususnya teknik *postural drainage* dan *Clapping*, dalam asuhan keperawatan anak dengan bronkopneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan napas di Ruang Tanjung RSUD Umar Wirahadikusumah.